

ANALISIS PENGARUH WORK FROM CAFE TERHADAP KINERJA AKADEMIK DI KALANGAN MAHASISWA DI KOTA BANDUNG

¹Alfareza Kemal Pasha, ²Septira Rahma Alya

Politeknik Negeri Bandung

¹alfareza.kemal.abs23@polban.ac.id, ²septira.rahma.abs23@polban.ac.id

ABSTRACT

In recent years, WFC (Work From Cafe) has gained popularity among students in response to the need for flexibility in learning and working. This study aims to explore the influence of the "Work From Cafe" trend on students' academic performance. The research employs a quantitative method with a survey questionnaire distributed to more than 100 students at Politeknik Negeri Bandung. The analysis results show that WFC has a significant impact on academic performance, with a Pearson correlation of 0.747 and an influence of 55.8% based on simple regression. The variables of WFC and academic performance were analyzed through validity and reliability tests, descriptive analysis, and factor analysis using SPSS, AMOS, and Smart PLS software. The findings indicate that a comfortable cafe environment can enhance students' concentration, productivity, and motivation. These insights provide valuable information for students, cafe owners, and educational institutions in creating an optimal learning environment and supporting the WFC trend as part of modern learning strategies.

Keywords: Work From Cafe, Academic Performance, Students

ABSTRAK

Dalam beberapa tahun terakhir, WFC semakin populer di kalangan mahasiswa sebagai respons terhadap kebutuhan fleksibilitas dalam belajar dan bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh tren "Work From Cafe" (WFC) terhadap kinerja akademik mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survei kuesioner yang didistribusikan kepada lebih dari 100 mahasiswa Politeknik Negeri Bandung. Hasil analisis menunjukkan bahwa WFC memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja akademik, dengan korelasi Pearson sebesar 0.747 dan pengaruh sebesar 55.8% berdasarkan regresi sederhana. Variabel WFC dan kinerja akademik dianalisis melalui uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif, serta analisis faktor dengan menggunakan software SPSS, AMOS, dan Smart PLS, yang menunjukkan bahwa lingkungan kafe yang nyaman dapat meningkatkan konsentrasi, produktivitas, dan motivasi mahasiswa. Temuan ini memberikan wawasan bagi mahasiswa, pemilik kafe, dan institusi pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung tren WFC sebagai bagian dari strategi belajar modern.

Kata Kunci: Work From Cafe, Kinerja Akademik, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, tren "Work From Cafe" (WFC) semakin populer di kalangan mahasiswa. Perubahan gaya hidup yang mengarah pada fleksibilitas dalam bekerja dan belajar telah menjadikan kafe sebagai tempat pilihan untuk beraktivitas. Kafe

menawarkan fasilitas yang mendukung produktivitas, seperti akses Wi-Fi cepat, stop kontak, meja yang luas, dan suasana yang nyaman. Banyak mahasiswa merasa lebih produktif dan fokus saat bekerja di kafe dibandingkan dengan ruang akademis tradisional seperti kampus atau perpustakaan. Selain itu, suasana kafe yang santai dengan alunan musik lembut dan interaksi sosial yang terjadi di sekitarnya sering kali membantu meningkatkan kreativitas dan fokus mahasiswa. Kafe juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk membangun jejaring profesional yang penting untuk pengembangan karier mereka.

Selain meningkatkan produktivitas, bekerja di kafe juga membantu mengurangi stres dan kebosanan yang sering timbul ketika berada di tempat yang sama setiap hari. Variasi suasana yang ditawarkan oleh kafe dapat memberikan penyegaran mental yang menjaga motivasi dan semangat belajar. Dengan kelebihan-kelebihan ini, tidak mengherankan jika tren WFC diperkirakan akan terus berkembang. Mahasiswa semakin memilih kafe sebagai ruang belajar dan bekerja karena fleksibilitas yang ditawarkannya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh WFC terhadap kinerja akademis mahasiswa, serta memahami sejauh mana lingkungan kafe yang tidak konvensional ini dapat memengaruhi hasil belajar mereka. Meskipun WFC semakin populer, penelitian yang secara spesifik mengkaji dampaknya terhadap kinerja akademis mahasiswa masih terbatas. Beberapa penelitian terbaru mengkaji hubungan antara lingkungan kerja yang fleksibel dan produktivitas. Misalnya, penelitian oleh (Maspul, 2024) menyatakan bahwa coffee shop menyediakan ruang untuk menumbuhkan kreatifitas dan kolaboritas dalam mengejar ide ide yang menakjubkan. Selain itu, (Salwa Deswita et al., 2023) meneliti pengaruh keberadaan kafe terhadap prestasi akademik mahasiswa, menunjukkan bahwa, gaya hidup mahasiswa lah yang menjadi faktor penentu dalam memilih lokasi belajar, karnaapabila mahasiswa salah dalam memilih tempat belajar, maka proses belajarnya akan menjadi tidak efektif. Namun, meskipun ada penelitian mengenai dampak lingkungan kerja terhadap produktivitas, studi yang secara langsung menghubungkan WFC dengan kinerja akademis mahasiswa masih terbatas.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena mengisi kekosongan dalam literatur akademis mengenai dampak WFC terhadap kinerja akademis mahasiswa. Dengan memahami pengaruh lingkungan kafe terhadap produktivitas dan hasil belajar mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi mahasiswa, pemilik kafe, serta institusi pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi pencapaian hasil akademis yang optimal. Urgensi penelitian ini juga didorong oleh semakin meningkatnya jumlah mahasiswa yang memilih kafe sebagai tempat belajar, sehingga penting untuk memahami bagaimana tren ini mempengaruhi prestasi akademis mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berharga dalam mengoptimalkan penggunaan kafe sebagai ruang belajar dan bekerja bagi mahasiswa.

LANDASAN TEORI

Suasana Kafe

Menurut Kotler dalam Mowen (2002), suasana toko atau kafe merupakan usaha merancang lingkungan untuk menghasilkan pengaruh emosional khusus pada pembeli yang dapat meningkatkan keinginan untuk membeli. Indikator suasana kafe terdiri dari tata letak, suara, bau, tekstur, dan desain bangunan. Suasana kafe juga berkembang dengan memperhatikan kenyamanan konsumen, terutama kaum milenial, yang cenderung mencari suasana yang mendukung aktivitas media sosial atau yang dikenal sebagai "instagramable". Penelitian oleh Barao dkk. (2022) menemukan bahwa suasana kafe memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung konsumen. Penelitian ini sejalan dengan Makarim & Pradana (2022), yang menyatakan bahwa suasana kafe merupakan faktor utama

Kepuasan Konsumen

Menurut Kotler (2009), kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja yang diharapkan dengan kinerja aktual. Konsumen yang puas cenderung membeli kembali produk atau jasa tersebut dan merekomendasikannya kepada orang lain (dari mulut ke mulut). Indikator kepuasan konsumen meliputi pembelian ulang, penciptaan citra merek yang positif, dan pengambilan keputusan pembelian yang konsisten. Suwardi (2011) menegaskan bahwa mempertahankan konsumen sangat bergantung pada kepuasan mereka, yang dapat dilihat dari perilaku membeli kembali dan rekomendasi positif kepada orang lain.

Faktor-Faktor Kinerja

Robbins & Judge (2017) mengidentifikasi beberapa faktor utama yang mempengaruhi kinerja, termasuk motivasi, kemampuan, sumber daya, dan dukungan lingkungan. Motivasi mendorong individu untuk bekerja keras dan mencapai tujuan, sementara kemampuan mencakup keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Sumber daya meliputi alat dan fasilitas yang tersedia, sedangkan dukungan lingkungan meliputi budaya organisasi dan hubungan antar rekan kerja. Dessler (2015) menyatakan bahwa kinerja dapat diukur melalui efektivitas, efisiensi, dan pengembangan. Efektivitas Merujuk pada pencapaian tujuan, efisiensi pada penggunaan sumber daya yang optimal,

Tren "Work From Cafe" (WFC) telah menjadi pilihan populer di kalangan mahasiswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dibandingkan dengan rumah atau kampus. Kafe menyediakan suasana santai dengan suara latar yang menenangkan dan aroma kopi yang bisa meningkatkan mood, produktivitas, dan mengurangi stres. Mahasiswa yang belajar di kafe merasa lebih terinspirasi dan termotivasi karena suasana yang mendukung kreativitas dan konsentrasi, serta adanya interaksi sosial yang memberikan dukungan emosional dan motivasi. Meski begitu, mahasiswa juga menghadapi tantangan seperti gangguan suara dan interaksi sosial yang tidak produktif, sehingga penting untuk mengelola waktu dan perhatian dengan baik. Dengan strategi yang tepat, seperti manajemen waktu dan prioritas tugas, mahasiswa dapat memaksimalkan manfaat dari belajar di kafe dan mencapai tujuan akademik mereka. Penelitian lebih lanjut mengenai WFC dapat membantu memahami dampaknya dan mengembangkan strategi optimal untuk lingkungan belajar yang efektif.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh tren Work From Cafe (WFC) terhadap kinerja akademik mahasiswa. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan untuk mengukur variabel secara objektif dan menganalisis data

secara statistik. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan survei, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden pada satu titik waktu. Pendekatan survei dipilih karena efektif dalam mengumpulkan data dari sampel besar dalam waktu yang singkat dan memungkinkan hasil Penelitian yang umum.

Desain penelitian ini adalah studi kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami hubungan antara WFC dan kinerja akademik mahasiswa. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa dalam konteks WFC. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari tiga bagian utama. Bagian pertama berisi tiga pertanyaan mengenai demografi responden, seperti usia, jenis kelamin, dan program studi. Bagian kedua terdiri dari delapan pertanyaan terkait variabel Work From Cafe (WFC), dan Bagian ketiga terdiri dari sembilan pertanyaan untuk mengukur kinerja akademik mahasiswa.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun berdasarkan skala Likert, yang memungkinkan responden memberikan penilaian terhadap setiap pertanyaan dalam kuesioner, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Teknik analisis data yang digunakan mencakup beberapa metode statistik untuk menguji hubungan antara variabel WFC dan kinerja akademik mahasiswa. Tahap awal analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan dan konsistensi instrumen penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk memahami karakteristik data melalui perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi. Regresi linier sederhana diterapkan untuk menilai pengaruh langsung WFC terhadap kinerja akademik, sementara analisis korelasi Pearson digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut. Selain itu, analisis faktor dilakukan untuk mengidentifikasi kelompok item utama dalam data dan memahami struktur serta pola hubungan antar item kuesioner. Dengan teknik-teknik ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai pengaruh lingkungan kafe terhadap produktivitas dan hasil belajar mahasiswa, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi mahasiswa, pemilik kafe, dan institusi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh tren "Work From Cafe" (WFC) terhadap kinerja akademik mahasiswa di Kota Bandung. Berdasarkan survei kuesioner yang melibatkan lebih dari 100 mahasiswa Politeknik Negeri Bandung, hasil analisis menunjukkan bahwa WFC memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa. Korelasi Pearson yang diperoleh adalah sebesar 0.747, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kegiatan WFC dan peningkatan kinerja akademik. Selain itu, analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa WFC berkontribusi sebesar 55.8% terhadap variasi dalam kinerja akademik mahasiswa.

Karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini mencakup berbagai demografi. Mayoritas responden adalah wanita (53.7%) dan berusia antara 18-20 tahun (89.4%). Jurusan yang paling banyak diwakili adalah Administrasi Niaga (45.5%). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang terdiri dari tiga bagian utama: pertanyaan demografi responden, pertanyaan terkait variabel WFC, dan pertanyaan untuk mengukur kinerja akademik mahasiswa. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa sebagian besar pertanyaan dalam kuesioner valid dan reliabel, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.774 untuk variabel WFC dan 0.940 untuk variabel kinerja akademik.

Analisis faktor untuk variabel WFC menunjukkan bahwa semua item memenuhi syarat validitas dengan nilai KMO sebesar 0.801 dan nilai signifikansi kurang dari 0.001. Faktor loading menunjukkan bahwa item seperti frekuensi belajar atau bekerja di kafe, suasana kafe, dan fasilitas seperti Wi-Fi dan colokan listrik memberikan kontribusi signifikan terhadap variabel WFC. Sedangkan untuk variabel kinerja akademik, analisis faktor menunjukkan nilai KMO sebesar 0.935 dan signifikansi kurang dari 0.001, dengan item seperti peningkatan nilai akademik, produktivitas, dan kemampuan berkonsentrasi memberikan kontribusi terbesar.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kinerja akademik memiliki rata-rata 27.51 dan standar deviasi 7.996, sementara WFC memiliki rata-rata 28.20 dan standar deviasi 5.489. Distribusi kedua variabel menunjukkan sedikit skewness negatif dan kurtosis yang mendekati normal untuk kinerja akademik, serta lebih meruncing untuk WFC. Karakteristik ini memberikan gambaran awal tentang hubungan antara WFC dan kinerja akademik mahasiswa. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa lingkungan kafe yang nyaman dapat meningkatkan konsentrasi, produktivitas, dan motivasi mahasiswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil akademik mereka.

Penelitian ini juga mendapatkan dukungan teori dari penelitian Fauziah dan Ernawati (2024), yang menunjukkan bahwa coffee shop memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian mereka menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.636 dengan kategori kuat dan nilai koefisien determinasi sebesar 41%. Hal ini menunjukkan bahwa suasana coffee shop yang nyaman dan fasilitas yang mendukung memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan hasil akademik mahasiswa. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang fleksibel dapat meningkatkan kreativitas dan motivasi mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa WFC dapat berkontribusi positif terhadap kinerja akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memanfaatkan kafe sebagai tempat belajar atau bekerja melaporkan peningkatan dalam hal konsentrasi, produktivitas, dan motivasi, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil akademik mereka. Institusi pendidikan dan pemilik kafe diharapkan dapat mempertimbangkan hasil ini dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi mahasiswa, sehingga dapat membantu mereka mencapai hasil akademis yang optimal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru dalam literatur akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

PENUTUP

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tren "Work From Cafe" (WFC) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa. Analisis data menunjukkan bahwa lingkungan kafe yang nyaman, dengan fasilitas seperti Wi-Fi cepat, stop kontak, meja yang luas, dan suasana yang mendukung, dapat meningkatkan konsentrasi, produktivitas, dan motivasi mahasiswa. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara WFC dan kinerja akademik dengan nilai korelasi sebesar 0.747. Selain itu, analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa WFC berkontribusi sebesar 55.8% terhadap variasi dalam kinerja akademik mahasiswa.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya suasana kafe dalam mendukung interaksi sosial, yang tidak hanya membantu mengurangi stres dan kebosanan, tetapi juga membuka peluang untuk kerja sama dan jaringan profesional. Mahasiswa yang bekerja dari kafe

melaporkan peningkatan motivasi dan semangat belajar, yang pada gilirannya berkontribusi pada hasil akademik yang lebih baik.

Secara keseluruhan, temuan ini memberikan wawasan berharga bagi mahasiswa, pemilik kafe, dan institusi pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Tren WFC dapat dilihat sebagai adaptasi terhadap kebutuhan fleksibilitas dalam belajar dan bekerja, memungkinkan mahasiswa untuk memaksimalkan potensi mereka dalam berbagai cara. Institusi pendidikan dan pemilik kafe diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam upaya mereka mendukung kinerja akademik dan kesejahteraan mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi mahasiswa untuk memanfaatkan kafe sebagai alternatif tempat belajar dan bekerja, dengan memilih kafe yang memiliki suasana mendukung serta fasilitas seperti Wi-Fi cepat, stop kontak, dan meja yang luas untuk meningkatkan konsentrasi dan produktivitas. Pemilik kafe perlu menyediakan fasilitas yang mendukung produktivitas mahasiswa, sementara institusi pendidikan dapat bekerja sama dengan kafe lokal untuk menyediakan ruang belajar alternatif dan memberikan informasi tentang manfaat kafe sebagai tempat belajar. Penelitian lebih lanjut perlu mengeksplorasi pengaruh Work From Cafe terhadap aspek lain dari kehidupan mahasiswa, seperti kesejahteraan mental dan sosial, dengan sampel yang lebih besar dan beragam. Dengan demikian, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi mahasiswa, membantu mereka mencapai hasil akademis yang optimal dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani Ridwan, W., Zuarko Adji, W., Studi Administrasi Keuangan, P., PiksiGanesha, P., & Jend Gatot Soebroto No, J. (2022). *PENGARUH FASILITAS KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI KANTOR DESA TEGALPANJANG KABUPATEN GARUT* (Vol. 10).
- Chaniago, H. (2022). The effect innovation cloning to small business success: entrepreneurial perspective. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00245-0>
- Chaniago, H., Si, M., Muharam, H., & Efawti, Y. (n.d.). *METODE RISET BISNIS DAN PERMODELAN*. Dosen di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam STAIN-Mandailing Natal Jln Andi Hakim Nasution Panyabungan, M. (n.d.). *Efektivitas Belajar Daring di Coffee Shop*.
- Fachruddin Arrazi, M., & Adji, W. H. (2024). Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Pembelian : *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 3857–3868. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.141>
- Faisal Bahari, A., & Ashoer, M. (2018). PENGARUH BUDAYA, SOSIAL, PRIBADI DAN PSIKOLOGIS TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN EKOWISATA. *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi*.
- Faruk, K. (n.d.). Implementation Of Monokrom Cafe Marketing Strategies On Social Media Instagram And Facebook-Khofifah Faruk et.al Implementation Of Monokrom Cafe Marketing Strategies On Social Media Instagram And Facebook. *Jurnal Ekonomi*, 13, 2024. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i02>
- Hernita, N. (2022). *PENGARUH QUALITY OF WORK LIFE DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. BPR MAJALENGKA JABAR*.
- Marito Sihombing, M., Hasanur Arifin, M., & Maryono. (2021). Pengaruh Varian Menu, Harga, dan Suasana Cafe, Terhadap Kepuasan Konsumen Cafe Miltie Garden Mulawarman Banjarmasin. *Smart Business Journal*.
- Maspul, K. A. (2023). Exploring the Relationship Between Coffee Shop Visitors' Coping Strategies and Well-Being. *Jurnal Psikologi*, 1(2), 13. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i2.2028>
- Maspul, K. A. (2024a). Discovering Buraydah's Work from Café (WFC) Dynamics in the Post-COVID-19 Landscape. *Jurnal Price : Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(01). <https://doi.org/10.54209/Jurnal>
- Maspul, K. A. (2024b). Exploring Ideas Through Coffee for Cultivating Creativity. *Jurnal Psikologi*, 1(3), 12. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i3.2299>

- Morieson, L., Murray, G., Wilson, R., Clarke, B., & Lukas, K. (2018). Belonging in Space: Informal Learning Spaces and the Student Experience. In *Journal of Learning Spaces* (Vol. 7, Issue 2).
- Mutiara Yusuf, F. (n.d.). *Pengaruh Coffee Shop Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Geografi UNP Angkatan 2020*.
- Pembimbing, D., Handoyo, S., & Bus, M. (n.d.). *COWORKING SPACE TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA*.
- Salwa Deswita, D., Harahap, F. R., Saputra, P. P., & Sosiologi, J. (2023). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial EKSISTENSI COFFEE SHOP TERKAIT PERILAKU KONSUMTIF ANAK MUDA (STUDI KASUS PADA COFFEE SHOP MAIO KOTA PANGKALPINANG)*.
- Tondang, G. A., Lathief, M., Nasution, I., & Dharma, B. (n.d.). Pengaruh Suasana Cafe, Harga, Variasi Menu Terhadap Minat Kunjungan Konsumen (Studi Kasus: Dbest Cafe Tuamang). *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(1), 2023.
- Usman, S., Lasiatun, K., Negawati Kesek, M., Setiawan Riatmaja, D., Naapia Tamedy Papia, J., & Mukhtar B, A. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai (Studi Literatur Manajemen Sumber Daya). *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Yuana, I., Yuana STIE Enam Enam Kendari Fauzih STIE Enam Enam Kendari Pasrun Adam Universitas Halu Oleo Tania Regita STIE Enam Enam Kendari Alamat, I., Bunga Kamboja No, J., & Kendari, K. (2024). *Analisis Motivasi Kerja Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Cafetranseat*. 2(2), 533–543. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i2.997>